

**PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh: Alfadli Rais

Email: alfadlirais@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 11 Sungai Geringging. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Rekapitulasi hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai 66,7 meningkat menjadi 80 pada siklus II. Kesimpulannya, penggunaan pendekatan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 11 Sungai Geringging.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, pendekatan *Group Investigation*

Abstract

The aim of research is to describe the improvement of student's social science learning outcome by using the group investigation of cooperative tipe at the fourth grade of SDN 11 Sungai Geringging. The design of the research was class action research by using both qualitative approach. The subjects of the research were the teacher and sixteen fourth grade student. The data analysis shows that students' learning outcome in cycle I was 66.7. the score increased in cycle II into 80. It is concluded that the group investigation of the cooperative type improves students' social science learning

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan dari mata pelajaran IPS sendiri telah dinyatakan oleh beberapa ahli, diantaranya oleh Depdiknas (2006:575) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan rasa ingintahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai sosialkemanusiaan,
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama berkolaborasi dalam masyarakat majemuk.

Lebih lanjut Trianto (2012:176) menyatakan bahwa "Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari". Kesimpulannya, tujuan dari IPS adalah itu adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dan mampu memecahkan suatu masalah dalam kehidupan social dan menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama ini, guru jarang menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran IPS. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, memberikan catatan kepada siswa sehingga tujuan IPS tidak terlihat dalam proses pembelajaran. Jadi disini, guru belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran kelompok. Padahal dengan belajar kelompok dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman, melatih siswa bertanggung jawab. Guru juga

tidak pernah mengajar siswa untuk melakukan penyelidikan dalam sebuah masalah, padahal dengan cara ini dapat mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan berfikir kritis.

Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa dimana rata-rata nilai semester IPS yang diperoleh siswa hanya 67.75, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70. Selain itu, dari 16 siswa peserta ujian hanya 5 siswa yang tuntas, sementara itu ada 11 siswa tidak tuntas. Apabila dibiarkan seperti ini berlanjut maka KKM yang ditetapkan di sekolah tidak akan tercapai dan akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok yaitu dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif. Ini sesuai dengan pendapat Etin (2007:2) yang menyatakan bahwa:

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran IPS ini adalah dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning*, yaitu pendekatan dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, keberhasilan kelompok ini tergantung pada kemampuan dan kreativitas anggota kelompok.

Selengkapnya Suyatno (2009:56) menyatakan bahwa ada bermacam model *cooperative learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah model *Group Investigation (GI)*. *GI* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Dalam tipe ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok ini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Kemudian siswa akan menyampaikan dan mempersentasikan laporan kepada seluruh kelas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV SDN 11 Sungai Geringging Kec. Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.”

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SD melalui penggunaan *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation*. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah untuk mendeskripsikan peningkatan rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe *Group Investigation* di Kelas IV SDN 11 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman.

Penyusunan perencanaan tindakan proses pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II disusun berdasarkan tahapan pendekatan *Group Investigation* dan berpedoman pada kurikulum KTSP diwujudkan dalam bentuk RPP. Pendekatan *Group Investigation* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu (1) mengidentifikasi topik, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi. Peneliti juga mempersiapkan alat peraga dan instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar observasi sebagai instrumen penelitian.

RPP yang disusun terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Group Investigation*, metode pembelajaran, media dan sumber, serta penilaian.

Perencanaan RPP yang telah disusun oleh peneliti dinilai oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan RPP. Aspek yang dinilai dalam RPP mencakup 8 hal yaitu: 1) pemilihan indikator, 2) perumusan tujuan proses, 3) pemilihan materi ajar, 4) pengorganisasian, 5) pemilihan sumber/materi pelajaran, 6) penyusunan langkah-langkah pembelajaran, 7) pemilihan teknik pembelajaran, dan 8) kelengkapan instrumen.

II. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 11 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada tahun ajaran 2014/2015 semester II. Subjek dari penelitian adalah guru dan siswa di kelas IV dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2015, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2015.

Jenis penelitian ini adalah Penilaian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada suatu kelas. Ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2011:44) yang mengatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus".

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan tes, sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kopetarif tipe *group investigation* kelas IV di SDN 11 Sungai Geringging. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Mills Huberman (dalam Kunandar, 2008:101) dimana "Analisis interaktif ini terdiri dari atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yang dimulai dari reduksi data, pembeberan data sampai pada penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

a. Perencanaan siklus I

Pada kegiatan perencanaan baik itu pada siklus I pertemuan 1, maupun pada siklus I pertemuan 2, peneliti terlebih dahulu membuat persiapan pelaksanaan yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), media pembelajaran berupa gambar permasalahan sosial, LKS, lembar penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, lembar pengamatan aspek guru, dan lembar pengamatan aspek siswa. Standar Kompetensi yang diambil adalah “mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi”, pada Kompetensi Dasar “mengenal permasalahan sosial di daerahnya”.

Adapun penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 secara lengkap adalah sebagai berikut: pada pemilihan indikator, deskriptor yang tidak terlaksana ada 2 yaitu menggunakan kata operasional dengan tepat dan menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit, skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi kurang. Pada kejelasan rumusan descriptor yang tidak terlaksana adalah rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada pemilihan materi ajar, descriptor yang tidak terlaksana adalah materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik. Pada pengorganisasian materi ajar, deskriptor yang tidak terlaksana ada 2 yaitu cakupan materi luas dan sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya, skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup. Pemilihan sumber atau materi pembelajaran deskriptor yang tidak terlaksana 1 yaitu sesuai dengan alokasi waktu, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, descriptor yang tidak terlaksana ada 2 yaitu: langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan akhir), dan langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci sesuai

dengan model yang digunakan, skor yang diperoleh 2 dengan kualifikasi cukup. Pada aspek teknik pembelajaran, sudah ada 4 deskriptor yang muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa, skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada aspek kelengkapan instrumen pembelajaran, descriptor yang tidak terlaksana 1 yaitu soal disertai pedoman penskoran yang lengkap, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan pengamatan, penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 65% dengan kriteria K (Kurang).

Penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan sama dengan lembar pengamatan penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1. Adapun penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 secara lengkap adalah sebagai berikut: pada pemilihan indikator, deskriptor yang tidak muncul ada 2 yaitu menggunakan kata operasional dengan tepat dan menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit, skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi kurang. Pada kejelasan rumusan descriptor yang tidak terlaksana adalah rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada pemilihan materi ajar, ke 4 deskriptor sudah muncul yaitu: materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia, materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. Pada pengorganisasian materi ajar, descriptor yang tidak terlaksana ada 2 yaitu cakupan materi luas dan sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya, skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup. Pemilihan sumber atau materi pembelajaran, deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu sesuai dengan alokasi waktu, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, ke 4 deskriptor sudah muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan

alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar, langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan akhir), dan langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci sesuai dengan model yang digunakan, skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik. Pada aspek teknik pembelajaran, sudah ada 4 deskriptor yang muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa, skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada aspek kelengkapan instrumen pembelajaran, descriptor yang tidak muncul 1 yaitu soal descriptor soal disertai pedoman penskoran yang lengkap, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan pengamatan, penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 71,12% dengan kriteria C (Cukup).

b. Pelaksanaan siklus I

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015 pukul 07.30 – 09.15 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru), diamati oleh rekan guru sebagai observer.

Kegiatan awal diawali dengan menyiapkan kondisi kelas dan melakukan apersepsi untuk membangkitkan skemata siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Pada kegiatan inti diawali dengan langkah mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok kerja, dimana disini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok mengambil kertas berisikan subtopik, dilanjutkan dengan membimbing kelompok mengidentifikasi subtopik. Pada langkah merencanakan investigasi, guru meminta kelompok membagi tugas pada masing-masing anggota untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan topik yang didapat. Selanjutnya guru meminta siswa mempelajari subtopik tersebut. Pada saat melaksanakan investigasi, guru meminta siswa melaksanakan investigasi subtopik yang mereka dapat dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Lalu dilanjutkan dengan

menganalisis informasi dan membuat kesimpulan dibantu oleh guru. Selanjutnya ketua kelompok meminta anggotanya menuliskan kesimpulan tersebut. Pada kegiatan menyiapkan laporan akhir, guru membimbing siswa membuat laporan yang benar dan meminta masing-masing anggota kelompok untuk menyiapkan penyajian kelompok. Dilanjutkan dengan kegiatan menyajikan laporan akhir, dimana guru meminta juru bicara kelompok menampilkan hasil kelompok kedepan kelas dan meminta kelompok lain memberikan tanggapan dan penguatan. Pada langkah akhir yaitu evaluasi, dilakukan pengevaluasian dimana guru meminta pendapat dari masing-masing siswa terhadap setiap kelompok yang tampil, dan memberi pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa. Selanjutnya diberikan tugas berkaitan dengan topik

Sementara itu pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memberikan kuis berupa soal objektif.

Pelaksanaan pendekatan *GI* pada pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan 1 belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru kelas masih ditemukan fakta sebagai berikut: pada langkah mengidentifikasi topik: 4 deskriptor ada terlihat yaitu guru membagi siswa dalam 4 kelompok, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mengambil kertas kecil yang berisi sub topik sebagai tugas yang akan dikerjakan perkelompok, guru membagi materi per sub topic kepada kelompok, dan guru membimbing kelompok untuk mengidentifikasi subtopic yang sudah dapat. Semua deskriptor muncul, skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.,

Pada langkah merencanakan investigasi, 3 deskriptor terlihat yaitu guru meminta siswa dalam kelompok membagi tugas untuk masing-masing anggotanya, guru menyuruh siswa mencari informasi yang terkandung dalam subtopic yang mereka dapat dan guru meminta Siswa mempelajari subtopic yang sudah dapat, dan 1 deskriptor belum muncul yaitu guru meminta siswa

untuk mengumpulkan sumber-sumber untuk persiapan pelaksanaan investigasi, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada langkah melaksanakan investigasi 2 deskriptor sudah terlihat yaitu guru memotifasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang mereka dapat dari buku yang mereka baca dan guru memberikan tugas anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya, 2 deskriptor belum muncul yaitu guru meminta siswa menganalisis data dan membuat kesimpulan tentang sub topic yang didapat dan guru menugasi siswa untuk saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan, skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup. Pada langkah menyiapkan laporan akhir, 2 deskriptor sudah muncul yaitu guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk merencanakan penyajian laporan dan guru memberikan motifasi kepada salah satu dalam kelompok yang ditunjuk untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi. Sedangkan 2 deskriptor belum terlihat yaitu guru meminta siswa menganalisis data dan membuat kesimpulan tentang sub topic yang didapat dan guru menugasi siswa untuk saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan, skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada langkah mempersiapkan laporan akhir, 3 deskriptor sudah muncul yaitu guru mengkoordinir jalannya presentasi kelompok, guru meminta semua siswa terlibat aktif dalam presentasi dan kelompok lain menanggapi, dan guru membimbing siswa yang mendengar mengevaluasi hasil dari presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, dan 1 deskriptor belum muncul yaitu guru membimbing masing-masing kelompok menyajikan laporan hasil investigasinya sesuai dengan sub topik yang mereka bahas, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik. Pada evaluasi, 4 deskriptor muncul yaitu guru membimbing siswa saling tukar pendapat tentang topik yang telah didiskusikan, guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, guru memberi latihan untuk menguji materi yang sudah dibahas oleh masing-masing kelompok, dan guru memeriksa tugas yang diberikan oleh siswa dan semua deskriptor terlihat, skor yang diperoleh

adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan I ini adalah sebesar 17 dari skor maksimal 24 dengan skor rata-rata 75% dalam kualifikasi cukup (C).

Untuk hasil belajar, rata-rata yang didapat pada aspek afektif siswa adalah 46,4, rata-rata pada aspek kognitif siswa adalah 66,8, sedangkan pada aspek psikomotor rata-rata nilai adalah 47, 2.

Siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB. Pada proses pelaksanaan, kegiatan awal diawali dengan menyiapkan kondisi kelas dan melakukan apersepsi untuk membangkitkan skemata siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Pada kegiatan inti diawali dengan langkah mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok kerja, dimana disini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok mengambil kertas berisikan subtopik, dilanjutkan dengan membimbing kelompok mengidentifikasikan subtopik. Pada langkah merencanakan investigasi, guru meminta kelompok membagi tugas pada masing-masing anggota untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan topik yang didapat. Selanjutnya guru meminta siswa mempelajari subtopik tersebut. Pada saat melaksanakan investigasi, guru meminta siswa melaksanakan investigasi subtopik yang mereka dapat dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Lalu dilanjutkan dengan menganalisis informasi dan membuat kesimpulan dibantu oleh guru. Selanjutnya ketua kelompok meminta anggotanya menuliskan kesimpulan tersebut. Pada kegiatan menyiapkan laporan akhir, guru membimbing siswa membuat laporan yang benar dan meminta masing-masing anggota kelompok untuk menyiapkan penyajian kelompok. Dilanjutkan dengan kegiatan menyajikan laporan akhir, dimana guru meminta juru bicara kelompok menampilkan hasil kelompok kedepan kelas dan meminta kelompok lain memberikan tanggapan dan penguatan. Pada langkah akhir yaitu evaluasi, dilakukan pengevaluasian dimana guru meminta pendapat dari masing-masing siswa terhadap setiap kelompok yang

tampil, dan memberi pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa. Selanjutnya diberikan tugas berkaitan dengan topik.

Sementara itu pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memberikan kuis berupa soal objektif.

Pada hasil pengamatan siklus I pertemuan II, masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan, diantara kekurangan tersebut adalah: dari kegiatan mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok, semua deskriptor sudah muncul, begitu juga pada kegiatan merencanakan investigasi di dalam kelompok, semua deskriptor juga sudah muncul sehingga kualifikasi yang didapat sangat baik. Pada kegiatan melaksanakan investigasi masih ada 1 deskriptor yang belum muncul yakni siswa menganalisis data dan membuat kesimpulan sehingga skor yang didapatkan masih 3 dengan kualifikasi baik. Pada kegiatan menyiapkan laporan, masih ada 2 deskriptor yang belum muncul: guru membimbing siswa membuat laporan sesuai dengan format yang ditetapkan dan guru meminta siswa pembagian tugas untuk persiapan penyajian sehingga skor yang didapat 2 kualifikasi cukup.

Pada kegiatan mempersiapkan laporan akhir sudah terlihat ke 4 deskriptor sehingga kualifikasinya pun sangat baik. Namun pada kegiatan evaluasi masih ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, sehingga skor yang didapat 3 kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dari skor maksimal 24 dengan dengan skor nilai 83,3% dalam kualifikasi baik (B). Untuk hasil belajar, rata-rata yang didapat pada aspek afektif siswa adalah 63,8, rata-rata pada aspek kognitif siswa adalah 69,6, sedangkan pada aspek psikomotor rata-rata nilai adalah 63,7.

SIKLUS II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I pertemuan 1 dan 2. Adapun penilaian terhadap RPP siklus II secara lengkap adalah sebagai berikut: pada pemilihan indikator ke 4 deskriptor

telah muncul dan skor yang didapat skor 4 kualifikasi sangat baik. Pada kejelasan rumusan muncul 3 deskriptor dan 1 deskriptor belum muncul yakni rumusan tujuan berurutan secara logis dari mudah ke sukar, sehingga skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik. Pada pemilihan materi ajar dan pada pengorganisasian materi ajar, ke 4 deskriptor sudah muncul dengan skor 4 kualifikasi sangat baik. Pada pemilihan sumber atau materi pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul dan 1 deskriptor yang belum muncul yaitu sesuai dengan alokasi waktu, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran dan aspek teknik pembelajaran, ke 4 deskriptor sudah muncul sehingga skor yang didapat 4 kualifikasi sangat baik. Pada aspek kelengkapan instrumen pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dan 1 descriptor yang tidak muncul adalah soal disertai pedoman penskoran yang lengkap, skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan pengamatan, penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 87,5% dengan kriteria B (Baik).

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pukul 07.30 -09.15 WIB. Pada proses pelaksanaan, kegiatan awal diawali dengan menyiapkan kondisi kelas dan mengaktifkan sekmata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang topik. Pada kegiatan inti Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, guru membagi siswa dibagi kedalam 4 kelompok. Dari kelompok tersebut siswa kembali diminta untuk mencabut kertas yang ditulis materi yang akan mereka bahas. Tahap Merencanakan investigasi, guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok, dimana siswa membagi tugas untuk membahas materi yang sudah dibagikan oleh guru tadi. Tahap melaksanakan investigasi guru menugaskan kepada kelompok untuk menelaah sub topik yang mereka dapat. kalau ada kelompok yang kurang paham dengan pertanyaan yang diberikan maka guru menjawabnya, sehingga pertanyaan yang diberikan tersebut dapat terjawab dengan baik. Tahap menyiapkan laporan akhir, masing-masing

kelompok membahas materi yang sudah ada secara *Cooperative* yang bersifat penemuan. Kemudian, masing-masing siswa dalam kelompok berdiskusi tentang lembar tugas yang diberikan oleh guru. Pada waktu diskusi kelompok, siswa dibimbing oleh guru dalam berdiskusi. Setelah itu, siswa dalam kelompok merencanakan apa yang akan mereka persentasikan di depan kelas

Tahap Menyajikan laporan akhir, guru menugasi siswa dalam tiap-tiap wakil kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi hasil kelompok yang telah di laporkan di bawah bimbingan guru. Tahap Evaluasi, guru dan siswa saling tukar pikiran tentang materi yang dibahas. Siswa menyimpulkan pembelajaran tentang masalah social, lalu siswa melakukan tanya jawab mengenai simpulan. Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, kemudian memberikan tugas secara individual kepada siswa berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan tadi.

Pada tahap pelaksanaan, hasil pengamatan siklus II dari kegiatan mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok, semua deskriptor sudah muncul, begitu juga pada kegiatan merencanakan investigasi di dalam kelompok, semua deskriptor sudah muncul sehingga skor yang diperoleh 4 kualifikasi yang didapat sangat baik. Pada kegiatan melaksanakan investigasi masih ada 1 deskriptor yang belum muncul yakni siswa menganalisis data dan membuat kesimpulan sehingga skor yang didapatkan masih 3 dengan kualifikasi baik. Pada kegiatan menyiapkan laporan, mempersiapkan laporan akhir, dan kegiatan evaluasi ke 4 deskriptor sudah muncul sehingga skor yang diperoleh 4 kualifikasinya pun sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari skor maksimal 24 dengan dengan skor nilai 95,8% dalam kualifikasi sangat baik (SB). Untuk hasil belajar, rata-rata yang didapat pada aspek afektif siswa adalah 77, rata-rata pada aspek kognitif siswa adalah 80, sedangkan pada aspek psikomotor rata-rata nilai adalah 75,3.

IV. PEMBAHASAN

a. Siklus I

Pada kegiatan perencanaan siklus I, peneliti menganalisis terlebih dahulu kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kurikulum dan membuat rancangan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP pembelajaran deskriptor yang belum terlaksana adalah Mencakup tiga ranah kemampuan, Menggunakan kata operasional dengan tepat, Menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit. Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran yang belum terlaksana adalah Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. Pemilihan materi ajar deskriptor yang tidak terlaksana adalah materi sesuai dengan karakter siswa. Pengorganisasian materi ajar, deskriptor yang tidak muncul adalah : cakupan materi luas dan Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya). Untuk pertemuan berikutnya peneliti dalam pengorganisasian materi harus cakupan materi luas dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan di bidangnya). Pemilihan sumber/materi pelajaran, deskriptor yang belum muncul adalah sesuai dengan alokasi waktu. Untuk pertemuan berikutnya guru harus menyesuaikan dengan alokasi waktu. Menyusun langkah-langkah pembelajaran, yang belum muncul adalah Langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan akhir) dan Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci sesuai dengan model yang digunakan. Kelengkapan instrument yang tidak muncul adalah soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Jadi guru harus menyediakan pedoman penskoran yang lengkap. Aspek Guru Melaksanakan investigasi, deskriptor yang belum muncul adalah : Guru meminta Siswa menganalisis data dan membuat kesimpulan tentang sub topic yang didapat. Mempersiapkan laporan akhir deskriptor yang belum muncul adalah : Guru memberikan kesempatan kepada masing masing kelompok untuk melakukan pembagian tugas untuk persiapan penyajian (siapa yang akan jadi penyaji, siapa yang akan mencatat pertanyaan atau saran dari kelompok lain), Guru memberikan motivasi kepada salah satu dalam kelompok yang ditunjuk untuk

mengkoordinasikan rencana – rencana presentasi. Evaluasi , descriptor yang belum muncul adalah Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran

Dari aspek siswa. Merencanakan investigasi, descriptor yang belum terlaksana adalah Siswa dalam kelompok membagi tugas untuk masing-masing anggota kelompok dan Siswa mengumpulkan sumber-sumber untuk persiapan pelaksanaan investigasi. Melaksanakan investigasi, deskriptor yang belum muncul adalah para siswa saling bertukar, berdiskusi mengklasifikasi, dan mengsistensikan semua gagasan. Menyiapkan laporan akhir, descriptor yang belum muncul adalah Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk merencanakan penyajian laporan dan Siswa melakukan pembagian tugas untuk persiapan penyajian (siapa yang akan jadi penyaji, siapa yang akan mencatat pertanyaan atau saran dari kelompok lain. Mempersiapkan laporan akhir, deskriptor yang belum muncul adalah Semua siswa terlibat aktif dalam presentasi dan kelompok lain menanggapi dan Siswa yang mendengar mengevaluasi hasil dari presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi, descriptor yang belum muncul adalah Siswa saling tukar pendapat tentang topik yang telah didiskusikan dan Siswa dan guru berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran

Hasil pengamatan RPP yang diperoleh adalah 68,06% dengan kualifikasi kurang. Hal ini disebabkan guru kurang memperhatikan komponen-komponen RPP, sehingga langkah-langkah yang digunakan guru tidak sesuai dengan langkah-langkah rencana pembelajaran menggunakan pendekatan *group investigation*. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berusaha untuk lebih memahami langkah-langkah pelaksanaan RPP pada pertemuan berikutnya..

b. siklusII

Dikuasainya langkah-langkah pada siklus II dan dibimbingnya siswa dalam menjawab pertanyaan guru, peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain siswa sudah terlihat mulai aktif dan semangat dalam belajar, siswa sudah

berani mengeluarkan pendapatnya karena guru sudah memberikan bimbingan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Guru juga tidak tergesa-gesa lagi dalam menyampaikan pelajaran dan guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.

Disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *group investigation* di kelas IV SD Negeri 11Sungai Geringging telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *group investigation* dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam segi pelaksanaan pembelajaran, pada siklus II juga sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan rekan guru SD Negeri 11Sungai Geringging, selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan seperti : Penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *group investigation* sesuai dengan perencanaan yang dibuat, Pemakaian waktu sudah dilakukan seoptimal mungkin sehingga sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat, Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran, Siswa sudah mengikuti langkah-langkah pendekatan *group investigation* dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, paparan data, dan pembahasan di atas, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan pendekatan *group investigation* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *group investigation* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. (c) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persentase pada RPP pada

siklus I pertemuan I adalah 65%, sedangkan pada siklus I pertemuan II 71,12%, dan pada siklus II 87,5%. Untuk aspek guru persentase pada siklus I pertemuan I adalah sebesar 70,8%, pada siklus I pertemuan II didapat 75%, sedangkan pada siklus II diperoleh 87,5%. Untuk aspek siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebesar 69,4%, pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase sebesar 71,8%, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 84,5%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 66,75%, pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 69,66%, dan pada siklus II diperoleh persentase 80%.

Saran yang perlu dipertimbangkan adalah: (1) Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pendekatan *group investigation* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di kelas IV SD dengan mempertimbangkan terlebih dahulu komponen-komponen RPPnya, (2) Untuk menerapkan pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran, disarankan kepada kepala sekolah untuk berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan *group investigation*, (3) untuk peneliti menjadi pegangan untuk turun di lapangan dalam menggunakan pendekatan *group investigation*, (4) kepala sekolah hendaknya memberi perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Etin, Solihatin, Roharjo. 2005. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmidia Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pustaka Prestasi Publisher.